

## PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI ASI TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PISANGAN, KELURAHAN PISANGAN

### THE INFLUENCE OF PROVIDING ASI EDUCATION ON THE KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN IN THE WORKING AREA OF THE PISANGAN PUSKESMAS, PISANGAN DISTRICT

Ernyasih<sup>1</sup>, Syifa Laiyina Salfinaz Risan<sup>2</sup>, Raisal Muhammad Fadilah<sup>3</sup>, Widya Nurkhalika<sup>4</sup>,  
Gayuh Ageng Munawwaroh<sup>5</sup>, Munaya Fauziah<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah  
Jakarta

Jl. K. H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419  
E-mail: [ernyasih@umj.ac.id](mailto:ernyasih@umj.ac.id)

#### ABSTRAK

ASI (Air Susu Ibu) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana ASI ini bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan. Terdapat permasalahan mengenai pemberian ASI eksklusif pada Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pisangan oleh sebab itu dilakukanlah kegiatan intervensi berupa penyuluhan kepada masyarakat setempat. Kegiatan intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di wilayah kerja UPT Puskesmas Pisangan mengenai ASI eksklusif. Kegiatan intervensi dilaksanakan dengan cara turun langsung ke lapangan dan melakukan *pre-post-test* mengenai ASI eksklusif. Jumlah responden pada kegiatan ini berjumlah 15 orang yang berasal dari RW 05 dan Kelurahan Pisangan, Kec. Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan ( $p=0,001$ ). Dengan memberikan edukasi, pengetahuan responden mengenai ASI eksklusif meningkat.

**Kata kunci:** asi eksklusif, intervensi, k

#### ABSTRACT

*Breast milk (breast milk) is a source of nutritional intake for newborns, which is exclusive breastfeeding because it is given to babies aged 0 months to 6 months. There were problems regarding the provision of exclusive breastfeeding in the Pisangan Health Center UPT Work Area, therefore intervention activities were carried out in the form of outreach to the local community. This intervention activity aims to increase community knowledge in the working area of the UPT Pisangan Health Center regarding Exclusive Breastfeeding. Intervention activities are carried out by going directly to the field and conducting a pre-post-test regarding Exclusive Breastfeeding. The number of respondents to this activity was 15 people from RW 05 and Pisangan Village, Kec. East Ciputat, South Tangerang. There was a significant difference between mother's knowledge before and after counseling activities ( $p=0.001$ ). By providing education, respondents' knowledge about exclusive breastfeeding increases.*

**Keywords:** exclusive breastfeeding, intervention, maternal and child health.

## PENDAHULUAN

Memberikan air susu ibu (ASI) secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan seorang anak merupakan bagian dari pelaksanaan standar emas pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) yang direkomendasikan oleh WHO dan UNICEF. ASI mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan oleh seorang bayi dan juga mudah dicerna oleh perut bayi yang kecil dan sensitif. Hanya memberikan ASI saja sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan zat gizi bayi di bawah usia enam bulan (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan laporan rutin Direktorat Gizi Masyarakat tahun 2021 per tanggal 4 Februari 2022, diketahui bahwa dari 1.845.367 bayi usia < 6 bulan yang di recall terdapat 1.287.130 bayi usia < 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif, sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian indikator bayi usia < 6 bulan mendapat ASI Eksklusif sebesar 69,7%. Capaian ini sudah memenuhi target tahun 2021, yaitu sebesar 45%. Berdasarkan distribusi provinsi, terdapat 3 provinsi dengan capaian masih di bawah target yaitu Papua (11,9%), Papua Barat (21,4%), dan Sulawesi Barat (27,8%), sementara itu 31 provinsi lainnya telah mencapai target dengan capaian tertinggi adalah provinsi Nusa Tenggara Barat (86,7%) (Kemenkes RI, 2021).

ASI (Air Susu Ibu) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana ASI ini bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan kualitas ASI, supaya tak mengganggu tahap perkembangan si kecil selama enam bulan pertama semenjak hari pertama lahir (HPL), mengingat periode tersebut merupakan masa periode emas perkembangan anak sampai menginjak usia 2 tahun (Kemenkes RI., 2021). United Nation Childrens Found (UNICEF) menyatakan bahwa ASI dapat menyelamatkan jiwa bayi terutama di negara-negara berkembang, di negara berkembang pemberian ASI eksklusif dapat mencegah kematian balita sebesar 90% akibat diare dan infeksi saluran pernapasan akut (Mahadewi & Heryana, 2020). Menurut data UNICEF, Indonesia menempati urutan keempat di antara negara berkembang dengan cakupan ASI eksklusif terendah, dengan perkiraan 2 juta bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif (UNICEF, 2021) akan tetapi, berdasarkan laporan rutin Direktorat Gizi Masyarakat Tahun 2021 per 4 Februari 2022, dari 1.845.367 bayi usia < 6 bulan yang di recall tercatat 1.287.130 bayi usia kurang dari 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa capaian target sudah melampaui indikator keberhasilan sebesar 45% dengan pencapaian 69,7% (Direktorat Gizi Kesehatan Ibu dan Anak, 2021).

Menurut hasil penelitian Hye Jeong Choi, Su Kyoung Kang, dan Mi Ra Chung pada tahun 2019 pada penelitian An-nisa, dkk (2023) Dibandingkan dengan bayi yang tidak menyusui sama sekali, bayi yang diberi ASI eksklusif sampai usia 4 bulan diikuti dengan ASI campuran memiliki komunikasi dan interaksi sosial yang lebih baik pada usia 6 bulan. Kemudian kognisi, komunikasi, dan interaksi sosial yang lebih baik pada usia 12 bulan. Pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan tidak berdampak nyata pada usia 6 dan 12 bulan (An-Nisa, Hamida, Souvriyanti, Elsy, Arifandi, 2023). Dari keberhasilan pemberian ASI eksklusif yang terjadi pada tahun 2021 di seluruh wilayah Indonesia. Banten merupakan

salah satu provinsi dengan cakupan ASI eksklusif lebih rendah dari angka nasional sebesar 55,9% pada tahun 2020 dan telah meningkat sebesar 70,6% pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2020). Sementara, UPT Puskesmas Pisangan terdapat capaian ASI eksklusif yang belum tercapai sebesar 66% dari seluruh wilayah UPT Puskesmas Pisangan di 2022. Perilaku menyusui dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, pekerjaan dan dukungan keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari (2018); Khoiriah dan Latifah (2018); Ramadhan (2017). Pengetahuan merupakan salah satu indikator keberhasilan pemberian ASI eksklusif, menurut Lestari (2018) ibu dengan pengetahuan kurang lebih cenderung tidak memberikan ASI dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik. Selain pengetahuan, menurut Khoiriah dan Latifah (2018), pekerjaan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif karena ibu yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan memberikan susu formula atau susu pengganti kepada bayi yang begadang lebih awal atau menggantikan ASI. Dukungan Keluarga Menurut Ramadhan (2017), ibu yang keluarganya tidak mendukung pemberian ASI biasanya tidak memberikan ASI karena adanya masalah seperti: B. Produksi ASI yang tidak konstan sehingga bayi dapat menerima ASI (Mahadewi & Heryana, 2020).

Berdasarkan hasil survey yang dilaksanakan pada kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan I di Wilayah kerja UPT Puskesmas Pisangan RW 05 RT 01 ditemukan masalah kesehatan mengenai perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada indikator ASI Eksklusif. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat RW 05 RT 01 pada Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pisangan dengan sasaran ibu hamil dan ibu yang baru ingin menyusui. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan edukasi mengenai pemberian ASI Eksklusif agar tidak menimbulkan dampak kesehatan pada bayi dalam jangka pendek maupun panjang.

## **METODE**

Kegiatan intervensi pada Pengalaman Belajar Lapangan II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Maret 2022 di Wilayah kerja UPT Puskesmas Pisangan RW 05 RT 01. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil terkait penting pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Kegiatan ini dilakukan dengan turun langsung ke Wilayah kerja UPT Puskesmas Pisangan RW 05 RT 01 berupa memberikan edukasi atau penyuluhan terhadap ibu hamil dan ibu baru menyusui.

Selain memberikan penyuluhan atau edukasi, kelompok juga mengadakan pemeriksaan tekanan darah pada ibu hamil dan pemeriksaan status kesehatan bayi yang diikuti bersama kegiatan Posyandu Cempaka. Kelompok ikut memberikan makanan bayi dan ibu setelah dilakukan pengecekan tekanan dari. Hal ini bertujuan agar pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung bisa menikmati konsumsi yang diberikan sampai akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan kesehatan terkait pemberian ASI Eksklusif yang dilakukan di Jl. H. Sapardan RW 05, Pisangan, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Maret 2023 berlokasi di Posyandu Cempaka II pada pukul 09.00-11.30 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh kader posyandu, ibu hamil dan menyusui serta ibu yang mempunyai bayi dan balita.

### **Indikator Keberhasilan Penyuluhan**

Kegiatan: Kegiatan Penyuluhan Praktik Belajar Lapangan II (PBL) ini yaitu dengan tema PPAPI (Penyuluhan Pemberian Asi Pada Ibu)

Keterangan: Dilaksanakan 1 kali pada hari Rabu, Tanggal 15 Maret 2023 yang bertempat di Posyandu Cempaka 2 RW 05 dan Kelurahan Pisangan, Kec. Ciputat Timur, Tangerang Selatan Pada Pukul 10-12 siang

Indicator: banyak masyarakat yang terdiri dari ibu hamil, ibu yang mempunyai bayi sudah berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan

Target: sebanyak 70% masyarakat yang terdiri dari ibu hamil, ibu yang mempunyai bayi sudah berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan

Hasil: Masyarakat yang terdiri dari ibu hamil, dan ibu yang mempunyai bayi akan lebih sadar akan pentingnya pemberian Asi Eksklusif merupakan sedikit mengalami gangguan tumbuh kembang.

### **Indikator Kebersihan Poster**

Kegiatan: Kegiatan pembagian poster yaitu dengan tema PPAPI (Penyuluhan Pemberian Asi pada Ibu)

Keterangan: Dilakukan 1 kali pada tanggal 15 Maret 2023 pembagian poster yang dilakukan secara langsung di wilayah posyandu cempaka 2 RW 05 dan Kelurahan Pisangan, Kec. Ciputat Timur, Tangerang Selatan

Indicator: banyaknya masyarakat terutama ibu hamil, dan ibu yang mempunyai bayi yang sudah menerima poster-poster yang telah diberikan

Target: sebanyak 70% masyarakat yang terdiri dari ibu hamil, dan ibu mempunyai bayi yang berpartisipasi dalam kegiatan ini

Hasil: Masyarakat yang terdiri dari ibu hamil dan ibu mempunyai bayi mendapatkan pengetahuan akan gangguan tumbuh kembang

Kegiatan penyuluhan ini membahas mengenai Asi Eksklusif, seperti apa definisi dari Asi Eksklusif, penyebab, gejala, factor, pencegahan serta pengobatan pada Asi Eksklusif. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan Ibu Kader dan ibu-ibu setempat yang berjumlah 15 orang.

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan memaparkan materi penyuluhan dengan metode ceramah dan Tanya jawab serta pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk melihat sejauh mana pemahaman masyarakat yang telah menyimak materi yang disampaikan serta akan digunakan sebagai indikator

keberhasilan program. Media yang digunakan dalam metode ini ialah *poster* yang berisi define Asi Eksklusif, faktor-faktor Asi Eksklusif, penyebab Asi Eksklusif, gejala Asi Eksklusif, serta beberapa soal *pre-test* dan *post-test*.

Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* pada peserta penyuluhan

**Tabel 3.1 Data Pre dan Post Test**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1.	Wanti	Perempuan	40	100
2.	Zaza	Perempuan	70	90
3.	Herma	Perempuan	50	90
4.	Maria	Perempuan	70	90
5.	Sarati	Perempuan	40	90
6.	Putri	Perempuan	50	100
7.	Royanah	Perempuan	60	90
8.	Tika	Perempuan	60	90
9.	Rina	Perempuan	60	90
10.	Yani	Perempuan	60	90
11.	Sulastri	Perempuan	50	90
12.	Rofiati	Perempuan	80	100
13.	Ida	Perempuan	60	90
14.	Nur Khodijah	Perempuan	80	90
15.	Heni	Perempuan	90	90

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 15 orang yang mengikuti kegiatan penyuluhan tentang ASI Eksklusif di wilayah RW 05 dan Kelurahan Pisangan, Kec. Ciputat Timur, Tangerang Selatan Sebelum dan sesudah penyuluhan diberikannya lembar kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai ASI Eksklusif untuk mengukur sejauh mana pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang hal tersebut. Dan juga menjadi salah satu pengukuran sejauh mana keefektifan penyuluhan yang dilaksanakan.

**Tabel 2 Perbedaan Data Hasil Sebelum dan Sesudah Intervensi**

Tingkat Pengetahuan	P (Value)	Keterangan
Pre Test	0,097	Normal
Post Test	0,000	Tidak Normal

Dari hasil uji normalitas di dapatkan bahwa hasil *post-test* berdistribusi tidak normal sehingga dilakukan uji-*Wilcoxon sign rank test* dikarenakan data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 3.2 Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan**

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test		Wilxcon	P-Value
	Min-Max	Mean±SD	Min-Max	Mean±SD		
Edukasi	40-90	61,33±14,573	90-100	92,00±4,140	-3,317	0,001

Dari hasil perhitungan di peroleh bahwa ada perbedaan/peningkatan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi, dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai  $-p$  0,001 yang artinya ada perbedaan yang signifikan.

## **Analisis SWOT**

### *Strength*

- Target antusias dalam mendengarkan penyuluhan
- Target aktif dalam merespon

### *Weakness*

- Tempat penyuluhan yang terbatas

### *Opportunity*

- Mendapatkan respon yang positif dari peserta

### *Threat*

- Target tidak terlalu memahami isi materi yang disampaikan
- Adanya mitos-mitos tertentu terkait ASI yang berkembang di masyarakat

## **Keterbatasan Informasi**

Keterbatasan intervensi dalam kegiatan penyuluhan yakni:

1. Saat pemberian materi edukasi melalui penyuluhan dengan materi pemberian ASI Eksklusif, ditemukan beberapa ibu yang tidak focus karena ibu tersebut mengikuti kegiatan dengan membawa anak bayinya
2. Adanya keterbatasan tempat
3. Waktu yang terbatas karena mengikuti waktu kegiatan posyandu

## **Rekomendasi untuk Peningkatan Kesehatan Masyarakat**

Kami merekomendasi hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam meningkatkan derajat kesehatan, terlebih khusus pada ibu dan bayi

1. Penyediannya sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang kesehatan yang memadai untuk pemerataan pelayanan kesehatan.
2. Program peningkatan hubungan kerja sama dan koordinasi antara puskesmas dan para kader.
3. Peran kader sangat dibutuhkan untuk tetap terus mendukung setiap program kesehatan yang berlangsung diselenggarakan oleh puskesmas.

## **KESIMPULAN**

Pemberian Asi Eksklusif menjadi prioritas masalah yang harus ditangani. Setelah ditelusuri, penyebab masalah Asi Eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Pisangan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Asi Eksklusif. Maka diperlukan upaya untuk meningkatkan

pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil dan ibu yang mempunyai bayi tentang Asi Eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Pisangan melalui prioritas pemecahan alternatif pemecahan masalah, yaitu dengan memberikan edukasi mengenai Asi Eksklusif kepada masyarakat.

Dari hasil perhitungan di peroleh bahwa ada perbedaan/peningkatan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi, dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai  $p=0,001$  yang artinya ada perbedaan yang signifikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingannya dan membantu sehingga Pengalaman Belajar Lapangan ini berjalan dengan baik. membantu sehingga Pengalaman Belajar Lapangan ini berjalan dengan baik.
2. Pembimbing Lapangan di UPT Puskesmas Pisangan yang telah membimbing dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan hingga selesai.
3. Seluruh anggota kelompok yang sudah berkontribusi dalam pembuatan manuskrip dan kegiatan PBL II
4. Semua pihak yang telah membantu kelompok selama melaksanakan kegiatan, sehingga dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- an-Nisa, Hamida, Souvriyanti, Elsy, Arifandi, F. (2023). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Dan Asi Non Eksklusif Terhadap Perkembangan Bayi 0-12 Bulan Di Rumah Sakit Yarsi Jakarta Dan Tinjaunnya Menurut Pandangan Islam. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 73–83.
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. (2020). *Dinas Kesehatan Provinsi Banten / Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2020*. <https://dinkes.bantenprov.go.id/read/profil-kesehatan-provinsi-bant/198/Profil-Kesehatan-Provinsi-Banten-Tahun-2020.html>
- Direktorat Gizi Kesehatan Ibu dan Anak. (2021). *laporan rutin Direktorat Gizi Masyarakat*. 57–79. <https://doi.org/10.16/CSS/JQUERY.DATATABLES.MIN.CSS>
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kemendes RI. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. *Kementrian Kesehatan RI*, 23.
- Mahadewi, E. P., & Heryana, A. (2020). Analisis Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bekasi. *Gorontalo Journal of Public Health*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.32662/gjph.v3i1.850>

UNICEF. (2021). *World Breastfeeding Week 2021: Greater support needed for breastfeeding mothers in Indonesia amid COVID-19*. <https://www.unicef.org/indonesia/press-releases/world-breastfeeding-week-2021-greater-support-needed-breastfeeding-mothers-indonesia>